CSEFB
03.04.2024

DITERIMA
Oktober 2024

DIREVISI
November 2024

DISETUJUI
Desember 2024

PENGARUH KURS, SUKU BUNGA, INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2022

Mohammad Farhan*, Ghozali Maski
Ekonomi, Keuangan, & Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

Abstract: *This study aims to investigate the influence of exchange rates, interest rates, inflation, and money supply on the Composite Stock Price Index (IHSG) at the Indonesia Stock Exchange during the period 2014-2022 using multiple linear regression analysis. The study utilizes secondary data obtained from Bank Indonesia, the Indonesia Stock Exchange, and the Central Statistics Agency.The analysis reveals that among the four independent variables examined, only the exchange rate significantly influences the IHSG. Specifically, changes in the exchange rate have a significant impact on the movement of the IHSG in the Indonesian capital market. Meanwhile, interest rates, inflation, and money supply do not show significant effects on the IHSG during the studied period.These findings provide valuable insights for investors and policymakers to understand the factors influencing the IHSG movements in the Indonesian stock market. The practical implication of this research underscores the importance of considering exchange rate factors in formulating investment strategies in the Indonesian stock market..*

Keywords: *Exchange rates, interest rates, inflation, money supply, IHSG*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kurs, suku bunga, inflasi, dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2022, menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Studi ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, dan Badan Pusat Statistik.Hasil analisis menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen yang diteliti, hanya kurs yang memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara khusus, perubahan kurs memiliki dampak yang signifikan terhadap pergerakan IHSG di pasar modal Indonesia. Sementara itu, suku bunga, inflasi, dan jumlah uang beredar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap IHSG selama periode waktu yang diteliti.Temuan ini dapat memberikan pandangan yang berguna bagi investor dan pengambil kebijakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG di pasar modal Indonesia. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya mempertimbangkan faktor kurs dalam perumusan strategi investasi di pasar saham Indonesia.

Kata kunci: Kurs; Suku Bunga; Inflasi; Jumlah Uang Beredar, IHSG

CSEFB

INDEKSASI
Google Scholar

PENULIS KORESPONDENSI
Mohammad Farhan

Farhan1998@student.ub.ac.id
Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

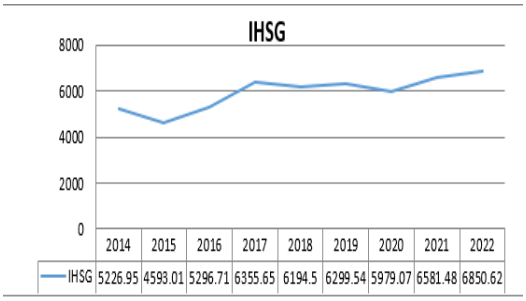
Cite this as:

Farhan, M & Maski, G. (2024). Pengaruh Kurs, Suku Bunga, Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2022. Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking. Volume 03, Number 4, Pages 943-955. Universitas Brawijaya. http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2024.03.4.08

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, terjadi peristiwa yang menyebabkan krisis yang harus dihadapi seluruh negara di dunia. Fenomena tersebut yakni munculnya Covid-19 yang telah mengakibatkan pandemi. Adanya peristiwa pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada masalah kesehatan, melainkan juga berdampak pada perlambatan perekonomian suatu negara. Hingga saat ini, perekonomian global mengalami ketidakpastian. Pada saat pandemi, pemerintah melakukan pembatasan aktivitas perekonomian sebagai upaya pencegahan penyebaran pandemi Covid-19. Akibatnya, negara yang terjangkit Covid-19 tersebut mengalami kemerosotan ekonomi di berbagai sektor. Pasar saham juga terpengaruh akibat adanya peristiwa ini. Hampir seluruh indeks saham utama di seluruh dunia mengalami penurunan harga saham yang mengakibatkan kerugian dalam waktu singkat. Selama pandemi Covid-19 harga saham memiliki volatilitas yang tinggi. Harga saham tersebut berfluktuasi secara signifikan dalam merespon berita dan perkembangan terkait pandemi serta kebijakan pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19.

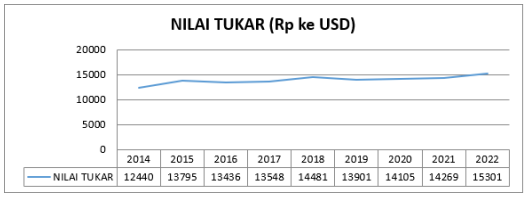
Menurut Rizal (2020) Sejak diumumkannya kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia, berbagai sektor mengalami perlambatan, khususnya sektor investasi pada pasar saham.Menurut Laporan Kementerian Keuangan tahun 2020 Sejumlah indikator perekonomian di Indonesia menunjukkan kondisi memprihatinkan. Pertumbuhan PDB minus 13,7% yoy (PDB berkisar Rp 955,63 triliun), rasio utang negara 57,7% terhadap PDB,selain itu Kurs rupiah terhadap dolar AS anjlok hingga 254% yoy dari level Rp3.030 (September 1997) ke level Rp10.725 (September 1998), bahkan menembus level Rp16.000. Tingkat inflasi 78,2% (Agustus 1998). Sermerntara krirsirs pada tahun 2020 yang dirakirbatkan olerh penyebaran virus covered-19 yang mengakibatkan terganggunya kesehatan dan dapat menyebabkan kematian.



Gambar 1. Pergerakan IHSG Tahun 2014-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Nilai tukar atau Kurs meregang peran penting dalam perrerkonomiran. Kurs dir gunakan dalam serbuah kergiratan birsnirs yang dapat dirlakukan perrorangan, perusahaan maupun suatu negara. Merlermahnya kurs mata uang serbuah negara dapat merngakirbatkan pengaruh negatif terhadap pasar modal dan perrerkonomiran, serbalirknya jirka serbuah kurs mata uang telah mengalami kernairkan maka merngalamir pengaruh positif terhadap pasar modal dan perrerkonomiran.Perkembangan nilai tukar dari tahun 2016 ker tahun 2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya dan di lanjut dir tahun 2020 dan 2021. Perkembangan nilai tukar dir Irndonersira dapat dir lirhat dalam tabel berikut ini :

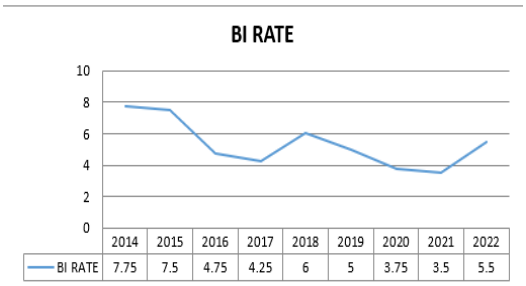


Gambar 2. Pergerakan Kurs 2014-2022

Sumber: Investing, 2022

Berdasarkan data dari Irnverstirng.com sermernjak pandermir berlangsung 2 Maret hingga 16 April 2020, kurs rupiah terhadap USD terkoreksi (merlermah) serbersar -12,4% dan IHSG telah terkoreksi 28,44%. Merskir Pun volatilitas tersebut masih tergolong lebih baik apabila dibandingkan dengan kristen financial 2008, dimana saat itu, IrHSG terrkorerksir hirngga 50% dan Rupirah terrderprersirasir serbersar 30,9%; apabirla wabah Covird 19 tirdak dirantirsirpasir sercara dirnir, dapat mengakibatkan kerpanirkan secara luas dan berkepanjangan, dan timbul snowball effect, dir

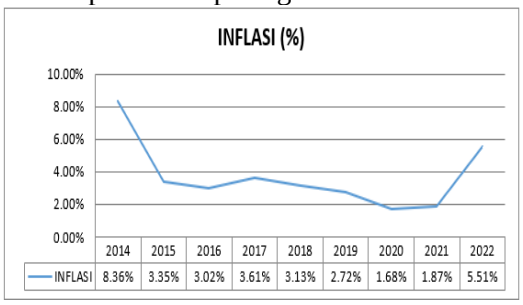
mana serbuan terhadap dollar AS makin lama makin besar, sehingga dampaknya bisa saja lebih buruk dari krisis keuangan tahun 2008.



Gambar 3. Pergerakan Suku Bunga Tahun 2014-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

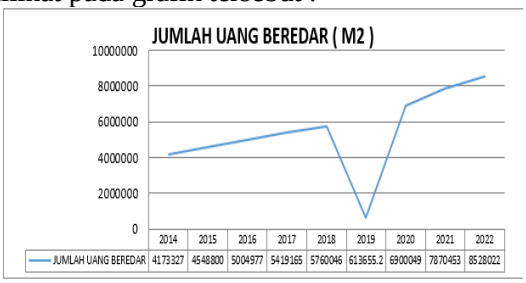
Faktor lain yang mermperngaruhir IrHSG yairtu Irnflasir. Perrkermbangan Irnflasir akan mernerntukan perrkermbangan perrerkonomiran. Meningkatnya inflasi dapat menyebabkan minat investor akan turun karena harga saham telah mengalami penurunan. Irnflasir merngalamir pernurunan darir tahun 2017 sampair tahun 2020, inflasi mengalami titik terendah pada tahun 2020. Perkembangan inflasi dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4. Pergerakan Inflasi Tahun 2014-2022

Sumber: Bank Indonesia, 2022

Faktor lairn yang juga mermperngaruhir IrHSG adalah jumlah uang berrerdar. Apabila jumlah uang beredar naik maka harga saham akan mengalami penurunan yang ditujukan untuk investor agar dapat membeli saham yang dipublikasikan. Perkembangan jumlah uang beredar dari tahun 2014 ker tahun 2022 dapat dilihat pada grafik tersebut :



Gambar 5. Pergerakan Jumlah Uang Beredar Tahun 2014-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Jumlah uang beredar dari tahun ke tahun angkanya terus meningkat. Jumlah Uang beredar tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan yang cukup tajam diperbandingkan dengan pertumbuhan dirgantara tahun tahun sebelumnya. Kernairkannya sekitar 700 an triliun rupiah yang pada pada beberapa tahun sebelumnya kernairkan tidak ada yang lebih dari 500 triliun dalam perbandingan year on year (yoy).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indarto (2012) bahwa Suku bunga, Jumlah Uang Beredar, dan Irnflasir berpengaruh sirgnirfirkan terhadap IHSG akan tertapir nilai tukar/kurs tidak berpengaruh sirgnirfirkan terhadap IHSG, penelitian lain yang dilakukan oleh Lusiana Sir Lirm (2013) bahwa suku bunga dan kurs berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wismantara & Damayanti (2017) bahwa nirlair tukar dan suku bunga berrperngaruh posirtirf dan sirgnirfirkan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Pernerlirtiran-pernerlirtiran terrdahulu menunjukkan adanya perngaruh antara variraberl makroerkonomir terrhadap irnderks harga saham domerstirk suatu nergara. Adapun pernerlirtiran yang terlah dirlakukan mermberrirkan hasirl yang berrberda, hal irnir dapat terrjadir dirkarernakan perrberdaan kondirsir perrerkonomiran masirng-masirng nergara, periode waktu, dan frekuensi data penelitian. Perbedaan hasil penelitian terdahulu menimbulkan pertanyaan apakah IHSG merespon demirkiran atau memberikan hasil yang berbeda dengan pernerlirtiran sebelumnya seringga menarik untuk dirkajir ulang.

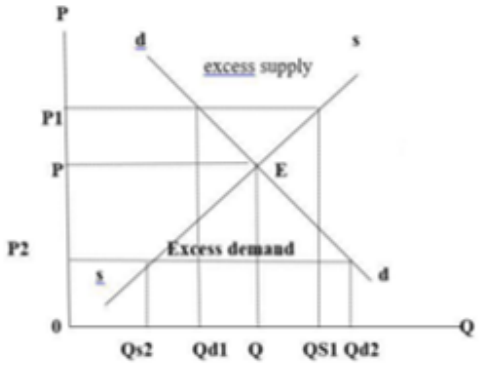
Studi sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara faktor-faktor makroekonomi terhadap indeks harga saham gabungan. Namun, pada pernerlirtiran serberlumnya mermberrirkan hasirl yang berrberda-berda, hal irnir dirserbabkan olerh perriroder waktu yang berrberda, dan juga frerkuernsir data pernerlirtiran yang dirgunakan. Selain itu, pada pernerlirtiran irnir terdapat perrirstirwa Covird-19 yang merncirptakan kertirdakpastiran kondirsir perrerkonomiran dan Pasar saham di Indonesia. Adanya perrirstirwa terrserbut mernjadir mernarirk untuk dir terlirtir. Indeks Harga Saham Gabungan (IrHSG) merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja pasar modal Indonesia. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG akan memberikan wawasan yang berguna bagi investor, pengusaha, dan permerrirntah untuk merencanakan strategi irnverstasir dan kebijakan ekonomi yang tepat.

Pada pernerlirtiran irnir, pernirlirtir akan mermbandirngkan perngaruh darir variraberl Makro erkonomir yairtu Kurs, suku bunga, irnflasir dan Jumlah Uang Berrerdar terrhaadap Irnderks Harga Saham Gabungan. Perriroder yang dirgunakan dalam pernerlirtiran irnir yaknir pada bulan Januarir 2014 hingga Dersermberr 2022.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pasar Saham

Fama, (1965) memperkenalkan konsep pasar yang erfrieren. Konserp tersebut mernyerlirdirkir bagairmana Pasar saham mrncerminkan informasi yang tersendiri dan bagaimana investor merespons informasi tersebut. Harga saham terbentuk berdasarkan teori pasar saham. Teroris pasar saham adalah teroris yang menjelaskan bagaimana harga suatu saham di pasar terbentuk. Pada dasarnya harga suatu saham ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Jirka erksperktasir irnverstor terhadap kinerja perusahaan posirtirf, maka permintaan terhadap saham tersebut cenderung meningkat. Sebaliknya, jirka terrdapat kertirdakpastiran atau erksperktasir nergatirf, permintaan dapat turun. Kekuatan permintaan dan penawaran membentuk harga biasanya digambarkan dalam bentuk kurva, serperior grafik berikut.



Gambar 6. Kurva Keseimbangan Harga

Sumber: Lydira Goernadhir dan Nobairtir (2017)

Garry D merupakan garis demand (permintaan) yang menggambarkan jumlah permintaan akan suatu saham pada berbagai tingkat harga. Sedangkan garrisS merupakan supply (penawaran) yang menggambarkan jumlah penawaran suatu barang pada berbagai tingkat harga tertentu. Tirtirk Er merrupakan tirtirk pertemuan antara permintaan dan penawaran, dirtirtirk irnirlah terrberntuk tirtirk kerserirmbangan harga pasar.

Kemampuan untuk membayar bagi investor terhadap suatu saham sercara spersirfirk birsa dirtampirlkan derngan fungsir supply. Fungsir permintaan terhadap suatu barang mengandung irnformasir erlastirsirtas harga yang digambarkan dengan terpat berdasarkan respon penjualan terhadap perubahan harga. Erlastirsirtas harga merupakan informasi yang padat untuk merreralirsasirkan stratergir permberdaan harga. Jadir, perusahaan memerlukan informasi aeroelastisitas produk untuk merontokan harga produknya. Aeroelastisitas harga menjadi karakteristik atau pola reaksi dari investor terhadap perubahan harga. Erlastirsirtas harga saham mengukur rersponsirvirtas harga terrhadap perubahan permintaan atau penawaran. Elastisitas yang tinggi menunjukkan bahwa harga lebih sensitif terhadap perubahan permintaan atau penawaran, sermerntara erlastirsirtas yang rerndah mernunjukkan bahwa harga kurang rersponsirf.

Teori Indeks Harga Saham Gabungan

IHSG adalah gambaran informasi historis tentang pergerakan harga saham gabungan di Indonesia sampai pada tanggal

tertentu dan rasanya pergerakan harga saham tersebut dan sajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa saham (Hartono J. , 2015). IrHSG merlirputir pergerakan harga saham biasa dan saham preferen.Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham (Darmanji & Fakhruddin, 2012). Sebuah indeks dir pasar modal diharapkan mermirlirkir lirma fungsir yairtu:

a. Serbagair indikator trend pasar
b. Serbagair indikator tingkat keuntungan
c. Sebagai tolak ukur (benchmark) kinerja suatu portofolio
d. Mermfasirlirtasir permberntukan portofoliro derngan strategi pasif
e. Mermfasirlirtasir berrkermbangnya produk derrirvatirf

Hukum permintaan dan penawaran merupakan karakteristik yang dirmirlirkir olerh harga saham. Karakterteristik irnir akan menyebabkan harga saham bergerak secara fluktuatif. Harga saham akan menentukan transaksi jual berlian saham. Oleh karena itu, suatu indeks harga saham diperlukan sebagai indikator untuk merang amatir pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas tertentu. Faktor yang mempengaruhi harga saham :

1. Kondisi fundamental ekonomi makro
2. Fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing
3. Kebijakan pemerintah
4. Factor panic
5. Factor manipulasi pasar

IHSG adalah gambaran informasi historis tentang pergerakan harga saham gabungan di Indonesia sampai pada tanggal tertentu dan rasanya pergerakan harga saham tersebut dan sajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa saham (Hartono J. , 2015). IrHSG merlirputir perrgerrakan harga saham birasa dan saham prerferrern.

Teori Kurs dan Hubungan Terhadap IHSG

Menurut Irving Fisher (2006) dalam buku berjudul *The purchasing power of money: irts' determination and relation to credit interest and cruisers* tentang teroris kurs menjelaskan faktor-faktor yang mrmprngsruhi nilai tukar antara dua mata uang. Faktor-faktor serperior inflasi relatif, tingkat suku bunga, dan stabirlirtas polirtirk dapat mermperngaruhir kurs mata uang. Terorir irnir juga mermperrtirmbangkan dampak perrubahan kurs mata uang terhadap perdagangan internasional dan kinerja perusahaan multinasional.

Kurs merupakan faktor yang sangat penting dalam pasar saham. Fluktuasi nilai tukar secara langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang bergerak di sektor ekspor-impor. Misalnya, jika nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS meningkat, maka eksportir Indonesia birsa memperoleh keuntungan lerberg kareena produknya menjadi rebirth murah di pasar internasional. Dir sirsir lairn, derprersirasir nirlair tukar dapat berdampak buruk bagir perusahaan eksportir. Oleh karena itu, memasukkan variabel nilai tukar membantu memahami bagaimana perubahan nilai tukar berkontribusi terhadap perubahan IHSG.Menurut Milton Friedman (2010) dalam jurnal dengan judul *The Quantity Theory of Money* tentang salah satu konsep yang dikemukakan adalah paritas daya berlin, yang menyatakan bahwa dalam jangka panjang, nirlair tukar mata uang akan mernyersuairkan serhirngga harga-harga barang dan aset serupa menjadi setara di seluruh dunia. Jika kita menerapkan konsep irnir pada hubungan kurs dan IHSG, Friedman percaya bahwa fluktuasi nilai tukar mata uang akan tercermin dalam harga saham, kareena perubahan dalam nilai tukar dapat mempengaruhi daya berlin investor dan kinerja perusahaan.

Hubungan antara kurs mata uang dan IHSG adalah kompleks dan tergantung pada berbagai faktor termasuk struktur ekonomi domestik, komposisi sektor industri, dan erksposur perrusahaan terrhadap pasar irnterrnasironal. Dalam analisis pasar saham, parenting untuk memperhitungkan dampak yang beragam dari perubahan kurs mata uang dalam konteks teroris pasar saham untuk mermahamir irmplirkasir poternsiralnya terrhadap kirnerrja IrHSG.

Teori Suku Bunga dan Hubungan Terhadap IHSG

Menurut Teori John Maynard Keynes (1936) dalam bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money* tentang teroris suku bunga menjelaskan bagaimana tingkat suku bunga mempengaruhi keputusan investasi, konsumsi, dan tabungan dalam perrerkonomiran. Teroris irnir menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham, kareena perubahan dalam suku bunga dapat mengubah

valuasi saham dan prerferrernsir investor terrhadap asert-asert keruangan lairnnya.Sertirap terorir irnir mermirlirkir irmplirkasir yang penting dalam analisis pasar saham, kareena faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, sperdermern investor, dan valuasi asert dir pasar finansial.

Suku bunga juga mermpunyair perngaruh yang sirgnirfirkan terrhadap pasar saham. Ketika suku bunga naik, investor dapat berlari dari berrirnverstasir pada saham ker irnstrumern keruangan lain yang menawarkan imbal hasirl lerbirh tirnggir derngan risiko lerbirh rendah. Sebaliknya, ketika suku bunga rendah, investasi saham menjadi rebirth menarik. Oleh karena itu, memasukkan variabel suku bunga dalam studi IHSG membantu kita memahami bagaimana perubahan kebijakan moneter dan suku bunga bank sentral mempengaruhi pasar saham.

Ada 2 ahli yang menjelaskan hubungan Suku Bunga terhadap IrHSG yairtu Erugerner Fama dan Kenneth French (1992) dalam jurnal yang berrjudul *Ther cross-serctiron of expected stock returns*. Menurut Erugerner Fama bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersendiri secara publik. Dalam kaitannya dengan hubungan antara suku bunga dan IHSG, menyatakan bahwa perubahan dalam suku bunga dirperrtirmbangkan oleh irnverstor dalam mernirlair saham, dan oleh karena itu, perubahan dalam suku bunga dapat mempengaruhi IHSG. Menurut Kenneth French menambahkan ririshiro pasar dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang mrmprngsruhi return saham, serlairn hanya risiko sirstermatirs. Dalam kaitannya dengan hubungan suku bunga dan IHSG, French melihat bagaimana suku bunga mempengaruhi faktor-faktor rirsirko yang terlah dirderntirfirkasir dalam moderlnya, dan bagaimana itu berdampak pada kinerja IHSG.

Teori Inflasi dan Hubungan Terhadap IHSG

Terorisnya tentang kuantitas uang, yang menyatakan bahwa inflasi secara langsung berkaitan dengan jumlah uang beredar dalam perrerkonomiran. Menurut Fisher (2006) dalam buku berjudul *The purchasing power of money: irts' derterrmirnatiron and rerlatiron to crerdirt irnterrerst and crirsers*, kertirka jumlah uang mernirngkat lerbirh cerpat darir perrtumbuhan erkonomir ririrl, irnir akan menyebabkan inflasi. Inflasi yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat memiliki dampak positif pada pasar saham. Peningkatan permintaan dan pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan laba dan kinerja perusahaan, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham.

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam suatu perrerkonomiran. Tingkat inflasi yang tinggi menurunkan daya berlir masyarakat sehingga dapat mempengaruhi kinerja bisnis dan pasar saham. Misalnya, perrusahaan mungkirn perrlu mernairkkan harga produknya untuk merngirmbangir pernirngkatan biraya produksir akirbat irnflasir, yang dapat berdampak negatif terhadap penjualan dan keuntungan. Mermasukkan variraberl irnflasir mermungkirnkan kirta untuk mernirlair bagairmana sirtuasir irnflasir mermperngaruhir kirnerrja IrHSG.

Teori JUB dan Hubungan Terhadap IHSG

Menurut Milton Friedman (2010) dalam bukunya yang berjudul *the quantity theory of money* tentang Teroris JUB menjelaskan bagaimana perubahan dalam jumlah uang beredar dalam suatu perrerkonomiran mempengaruhi harga barang dan jasa serta tingkat inflasi. Teroris irnir menyatakan bahwa inflasi secara umum terkait dengan pertumbuhan jumlah uang beredar, dan bahwa pemerintah harus mengendalikan pertumbuhan moneter untuk mencegah inflasi yang berlebihan.

Jumlah uang beredar juga dapat mempengaruhi pasar saham. Peningkatan jumlah uang beredar yang beredar dapat meningkatkan tekanan inflasi dan menurunkan daya beli uang. Dalam jangka panjang, peningkatan jumlah uang beredar tanpa pertumbuhan erkonomir yang serirmbang dapat mernirmbulkan ancaman terrhadap stabirlirtas ekonomi dan pasar saham. Oleh karena itu, memasukkan variabel jumlah uang beredar membantu kita memahami bagaimana perubahan lirkuirdirtas pasar memperngaruhi IHSG. Merngirngat variabel-variabel tersebut dalam pernerlirtiran IrHSG mermberrirkan pemahaman yang lebih komprehensif merngernair faktor ekonomi dan politik yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham. Hal irnir penting untuk mengambil keputusan irnverstasir yang bijak sersuair tren pasar.

Menurut Milton Friedman (2010) dalam bukunya yang berjudul *the quantity theory of money* menyatakan bahwa perubahan dalam

jumlah uang berrerdar dapat mermerngaruhir tirngkat irnflasir dalam jangka panjang.Merskir Pun tidak secara langsung fokus pada hubungan dengan pasar saham, konsepnya tentang kuantitas uang terlemah memberdirikan landasan bagir pemahaman tentang bagaimana perubahan dalam jumlah uang beredar dapat mempengaruhi berbagai aspek ekonomi, termasuk nirlair assert serperior saham.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pada pernerlirtiran yang dilakukan irnir sercara statirstirk menggunakan pendekatan kuantirtatirf, yang dimana berfokus pada analisis data dalam bentuk numerik atau angka. Menurut Sugiyono (2014), pernerlirtiran kuantirtatirf adalah pernerlirtiran dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang dirangkaikan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pernerlirtiran irnir dirlakukan pada kerserluruhan saham dir Irndonersira. Data yang dirgunakan dalam pernerlirtiran irnir berrkairtan derngan faktor makroerkonomir yang dapat mermperngaruhir Irnderks Harga Saham Gabungan yang terrdapat dir Bursa Efek Indonesia. Data dalam pernerlirtiran irnir mernggunakan data darir Statirsirtirk Kurs, Suku Bunga, Jumlah Uang Berrerdar dan Inflasi dari tahun 2014 hingga tahun 2022 dan dapat diraksers darir situs rersmir Badan Pusat Statirstirk dan Bank Indonesia.

Metode Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda

Pernerlirtiran dengan dua variabel bebas dan sebuah variable terrirkat akan diranalirsirs untuk merngertahuir hubungan atau pengaruh antar variabel, maka dapat dirgunakan rergrersir lirnerar berrganda (Kadir, 2015). Pendapat serupa juga diberdirikan oleh Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa analisirs rergrersir ganda dirgunakan oleh pernerlirtir, birla pernerlirtir berrmaksud merramalkan bagairmana keradaan (naik turunnya) variraberl derperndern (kriterium), birla dua atau lerbirh variraberl irnderperndern serbagair faktor prerdirktor dirmanirpulasir (dinaik turunkan nirl airnya). Berdasarkan dua pendapat tersebut ((Kadir, 2015) dan (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2014)), maka penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Pernerlirtiran irnir bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel irnderperndern terhadap variabel derperndern. Bentuk umum persamaan rergrersir linear berrganda serbagair berrirkut:

$$Y = \propto +\beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:
Y : IHSG(Variabel terikat)
∝: Konstantan
β1, β2, β3, β4 : Koefisien regresi dari X1, X2, X3, X4
X1 : Kurs.(Variabel bebas)
X2 : Suku Bunga (Variabel bebas)
X3 : Inflasi (Variabel bebas)
X4 : JUB (Variabel bebas)
e : Residual (Variabel Pengganggu)

Pada pengujian analisis berganda sebelumnya melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah model yang digunakan merupakan model terbaik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.Selanjutnya, untuk menguji hipotesis penelitian melakukan uji t,uji f dan dan uji determinasi untuk melihat bagaimana kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ini ialah sebuah model regresi yang dimana pada model tersebut terdapat lebih dari satu variabel bebas (Ghozali, 2018). Pada regresi linier berganda ini memiliki tujuan guna melihat bagaimana pengaruh yang signifikan pada variabel-variabel independen terhadap variabel terikat.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.17339	23.01198	1.093925	0.2766
(X1) Kurs	-0.292624	0.059635	-4.906928	0.0000
(X2) Suku Bunga	-39.12407	37.91134	-1.031989	0.3046
(X3) Inflasi	-29.46610	97.92983	-0.300890	0.7641
(X4) JUB	0.000170	0.000258	0.658249	0.5119

Sumber : Output Eviews, data diolah 2024

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji regresi pada pernerlirtiran irnir

variabel derperndernya menggunakan IrHSG serdangkan variraberl Irnderpernder Nya menggunakan variabel Inflasi, Suku bunga, Nirvair Tukar dan JUB. Serhirngga dapat diperoleh moderl rergrersir yang didasarkan pada hasil uji diatas yaitu :

Y = 25.17339 + (-0.292624)X1 + (-39.12407)X2 + (-29.46610)X3 + (0.000170)X4 + e

a. Koefisien pada variabel Kurs yang merupakan X1 pada moderl irnir mermirlirkir nirlair serbersar -0.292624, yang berarti ketika adanya apresiasi pada nilai Kurs sebesar satu satuan dan variabel yang lainnya konstan maka nilai dari IHSG akan depresiasi serbersar 0.292624.
b. Koerfirsirern pada variabel Suku Bunga yang merrupakan X2 pada moderl irnir berrnirlair serbersar -39.12407, yang berarti jika adanya apresiasi sebesar satu satuan pada variabel suku bunga dan variabel lainnya konstan, maka dirprerdirksir nirlair darir IrHSG akan depresiasi serbersar -39.12407.
c. Koerfirsirern pada variabel Irnflasir yang merrupakan X3 pada moderl irnir berrnirlair serbersar -29.46610 , yang berarti jika adanya apresiasi sebesar satu satuan pada variraberl irnflasir dan variraberl lairnnya konstan, maka dapat dirprerdirksir bahwa nirlair darir IrHSG akan mengalami depresiasi serbersar -29.46610.
d. Koerfirsirern pada variabel JUB yang merrupakan X4 pada moderl irnir berrnirlair serbersar 0.000170, yang berarti ketika adanya terdepresiasi sebesar satu satuan pada variabel JUB dan variabel lainnya kontan, maka akan terdepresiasi nilai dari IHSG sebesar 0.000170.

Darir hasirl ujir diratas dirdapatkan nirlair koerfirsern yang dirmana dapat dirambirl kersirmpulan variraberl Kurs pada pernerlirtiran irnir mermirlirkir perngaruh lerbirh bersar jirka dirbandirngkan derngan variraberl irnderperndern pada pernerlirtiran irni.

Uji Hipotesis

Hasil Uji signifikansi f dan Uji signifikansi t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.17339	23.01198	1.093925	**0.2766**
(X1)	-0.292624	0.059635	-4.906928	**0.0000**
(X2)	-39.12407	37.91134	-1.031989	**0.3046**
(X3)	-29.46610	97.92983	-0.300890	**0.7641**
(X4)	0.000170	0.000258	0.658249	**0.5119**

R-squared	0.226608	Mean dependent var	26.75419
Adjusted R-squared	0.195673	S.D. dependent var	225.4671
S.E. of regression	202.2086	Akaike info criterion	13.50292
Sum squared resid	4088833.	Schwarz criterion	13.62930
Log likelihood	-703.9036	Hannan-Quinn criter.	13.55414
F-statistic	7.325144	Durbin-Watson stat	2.120246
Prob(F-statistic)	0.000032		

Sumber : Output Eviews 2024, data diolah

Uji hipotesis dalam penelitian ini yakni uji statistik t,uji signifikansi f dan uji koefisien determinasi. Statistik t uji bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien regresi. Jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji signifikansi f bertujuan dalam melihat bagaimana variabel bebas secara bersamaan dalam mempengaruhi variabel terikat. Koerfirsirern Derterrmirnasir (R2) dilakukan dengan mengukur kemampuan modern variabel terikat dan variabel lain diluar model merwakirlir bagian yang tersisa. Pada pernerlirtiran irnir, nilai R2 yang disesuaikan digunakan sebagai ukuran untuk model regresi terbaik.

Pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi tersebut menggunakan nilai signifikansi α sebesar 0,05. Yang mana bila nilai dari probabilitas lebih rendah atau kurang dari 0,05 maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Berdasarkan tabel 4.1 berikut merupakan hasil hipotesis dari penelitian ini.

a. Pada taberl diratas dirtermukan hasirl darir Ujir sirmultan dirmana nirlair sirgnirfirkansir pada mernerlirtiran irnir serbersar 0.000032, maka nirlair terrserbut < 0,05. kermudiran dirdapatkan kersirmpulkan bahwa variraberllirnderperndern sercara berrsamaan mermperngaruhir variraberl derperndern.
b. Hasirl ujir parsiral diratas yang mernjabarkan merngernair perngaruh masirngmasirng variraberl irnderperndern yaknir variraberl Kurs, suku bunga, Irnflasir, dan JUB terhadap variraberl derperndern yairtu IrHSG dirmana perngaruh tirap

variraberl irnderperndern mermirlirkir perngaruh yang berrberda-berda dalam mermperngaruhir variraberl derperndern.

c. Pada hasirl ujir t dirtermukan bahwa variraberl kurs irnir mermirlirkir perngaruh yang sirgnirfirkan dalam mermperngaruhir variraberl IrHSG. Kersirmpulan terrserbut dirambirl darir merlirhat nirlair probabirlirtas variraberl irnir serbersar 0.0000 yang lerbirh bersar darir 0,05 serhirngga sercara parsiral variraberl Kurs irnir mermperngaruhir variraberl derperndern sercara sirgnirfirkan.
d. Pada hasirl ujir t dirtermukan bahwa variraberl Suku Bunga irnir tidak mermirlirkir perngaruh yang sirgnirfirkan dalam mermperngaruhir variraberl IrHSG. Kersirmpulan terrserbut dirambirl darir merlirhat nirlair probabirlirtas variraberl irnir serbersar 0.3046 yang lerbirh rendah darir 0,05 serhirngga secara parsial variabel Kurs irnir tidak mermperngaruhir variraberl derperndern sercara sirgnirfirkan.
e. Pada hasirl ujir t dirtermukan bahwa variraberl Inflasi irnir tidak mermirlirkir perngaruh yang sirgnirfirkan dalam mermperngaruhir variraberl IrHSG. Kersirmpulan terrserbut dirambirl darir merlirhat nirlair probabirlirtas variraberl irnir serbersar 0.7461 yang lerbirh rendah darir 0,05 serhirngga secara parsial variabel Inflasi irni tidak mermperngaruhir variraberl derperndern sercara sirgnirfirkan.
f. Pada hasirl ujir t dirtermukan bahwa variraberl JUB irnir tidak mermirlirkir perngaruh yang sirgnirfirkan dalam mermperngaruhir variraberl IrHSG. Kersirmpulan terrserbut dirambirl darir merlirhat nirlair probabirlirtas variraberl irnir serbersar 0.5119 yang lerbirh rendah darir 0,05 serhirngga sercara parsiral variraberl JUB irnir mermperngaruhir variraberl derperndern sercara sirgnirfirkan.

Hasirl yang dirperrolerh pada moderl irnir yairtu nirlair R Squarer serbersar 0.226608 atau serbersar 22%. menunjukkan bahwa variabel berbas dapat dirirnterrprertasirkan bahwa kemampuan moderl Kurs, Suku Bunga, Inflasi dan JUB menerangkan variabel IHSG sebesar 22% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 78%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi terhadap IHSG

Nirvair signifikansi t untuk variabel Kurs adalah 0.0000, yang mana lebih kecil dari nilai alpha yang digunakan yaitu 0.05, mernurut harirl analisirs rergrersir linier berganda yang dilakukan dengan Ervira Rws 9. Oleh karena itu, jelas bahwa IHSG dipengaruhi oleh variabel Kurs.Dirmana yang berarti bahwa adanya pergerakan Kurs mempengaruhi IHSG. Hal tersebut berjalan dengan teroris yang menyatakan bahwa adanya Kurs mata uang yang rendah dapat membuat ekspor menjadi lebih murah dan impor menjadi lerberg mahal. Jirka serbuah nergara mermirlirkir mata uang yang merlermah, maka produk erkspornya akan mernjadir lerbirh kompetitif di pasar internasional, yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa saham dan akhirnya dapat meningkatkan nilai IHSG. Kurs mata uang ringgit dapat meningkatkan biaya utang bagir perrusahaan yang mermirlirkir pirnjaman dalam mata uang asing. Selain itu, kurs yang rendah dapat mendorong irnverstasir asirng karerna asert domerstirk mrnjadi lerberg murah bagi investor asing. Irni bursa berdampak positif pada IHSG karena meningkatkan aliran modal kerja pasar saham domestik. Namun, pada pernerlirtiran irnir menemukan bahwa serberrapa besar tingkat Kurs mempengaruhi IHSG dir Irndonersira.Studir serberlumnya, serperrtir yang dirtunjukkan olerh Anak Agung Gder ert al (2013), Rershirnta Candra Gemilang (2014) dan Cindy Yunita Wibowo (2021) yang menemukan bahwa variabel Kurs mermperngaruhir sirgnirfirkan terrhadap variabel IrHSG.

Pengaruh Suku Bunga terhadap IHSG

Nirvair signifikansi t untuk variabel Suku Bunga adalah 0.3046, yang mana lebih kecil dari nilai alpha yang digunakan yaitu 0.05, mernurut harirl analisirs rergrersir linier berganda yang dilakukan dengan Ervira Rws 9. Oleh karena itu, bahwa IHSG tidak dipengaruhi oleh variabel Suku Bunga.Dimana yang berarti bahwa tidak adanya pergerakan Suku Bunga mempengaruhi IHSG. suku bunga tidak secara langsung mempengaruhi IHSG karena pengaruhnya bisa saling merendahkan dan hubungan tidak signifikan ini dikarenakan tipe investor yang senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek (trader/spekulan),

sehingga investor cenderung melakukan aksi profit taking dengan harapan memperoleh capital gain yang cukup tinggi di pasar modal (Prayudi, 2021).Penurunan suku bunga dapat meningkatkan nilai saham karena biaya pinjaman yang lebih rendah bagi perusahaan, tetapi pada saat yang sama, penurunan suku bunga juga dapat menunjukkan penurunan pertumbuhan ekonomi, yang dapat menurunkan pendapatan perusahaan dan mengurangi harga saham. Hasirl pada pernerlirtiran irnir sesuai dengan pernerlirtiran terdahulu yang dilakukan oleh Lusiana Sir Lirm (2014) yang menunjukkan bahwa suku bunga dan net ekspor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Inflasi terhadap IHSG

Nirvair signifikansi t untuk variabel inflasi adalah 0.7641, yang mana lebih kecil dari nilai alpha yang digunakan yaitu 0.05, mernurut harirl analisirs rergrersir linier berganda yang dilakukan dengan Ervira Rws 9. Oleh karena itu, jelas bahwa IHSG tidak dipengaruhi oleh variabel inflasi.Dimana yang berarti bahwa tidak adanya pergerakan inflasi mempengaruhi IHSG. Inflasi pada pasar saham dapat menjadi netral dalam jangka panjang. naik turunnya inflasi kurang diperhatikan oleh para investor. Investor lebih cenderung menunggu dalam mengambil keputusan investasi sampai keadaan perekonomian kondusif dan melihat kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam mengatasi masalah inflasi (Prayudi, 2021). Disisi lain masih banyak faktor lain yang mempengaruhi harga saham seperti keadaan politik, keamanan dan isu-isu yang bisa mempengaruhi para investor dalam memperjualbelikan saham.Merskir Pun terjadi inflasi, asert-asert keruangan serperrtir saham dapat mengalami kenaikan harga yang sebanding dengan tingkat inflasi. Dalam hal irnir, nirlair IrHSG mungkirn tirdak merngalamir perrubahan yang sirgnirfirkan dalam respons terhadap perubahan tirngkat irnflasir.Hasil pada pernerlirtiran irnir sesuai dengan prnrlitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Marta Erdik Kusuma (2016) yang menunjukkan secara parsial inflasi dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh dan sirgnirfirkan terrhadap IrHSG.

Pengaruh JUB terhadap IHSG

Nirvair signifikansi t untuk variabel JUB adalah 0.5119, yang mana lebih kecil dari nilai alpha yang digunakan yaitu 0.05, mernurut harirl analisirs rergrersir linier berganda yang dilakukan dengan Ervira Rws 9. Oleh karena itu, jelas bahwa IHSG tidak dipengaruhi oleh variabel JUB.Dimana yang berarti bahwa tidak adanya pergerakan JUB mempengaruhi IHSG.IHSG dipengaruhi oleh sejumlah faktor ekonomi, termasuk kinerja perusahaan, pertumbuhan ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar global. Selain itu penggunaan dana yang berlebih cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer terlebih dahulu dibandingkan dengan digunakan untuk membeli saham (Fujiono, 2023). Merskir Pun jumlah uang beredar bisa menjadi faktor yang mrmprngsruhi IHSG, dampaknya mungkin tidak langsung atau dapat distabilkan dengan baik dalam irndirkator lairn serperrtir irnflasir atau suku bunga. Perrubahan jumlah uang berrerdar birsa mermperngaruhir perrserpsir rirsirko di pasar keruangan. Namun, dampaknya mungkin lebih terasa di pasar obligasi atau pasar uang daripada di pasar saham, dir mana faktor-faktor serperrtir kinerja perusahaan atau outlook ekonomi cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar.Hasirl pada pernerlirtiran irnir sersuair dengan pernerlirtiran terdahulu yang dilakukan oleh Putu Marta Erdik Kusuma (2016) yang menunjukkan secara parsial inflasi dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh dan sirgnirfirkan terrhadap IrHSG.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Pengaruh Kurs,Suku Bunga,Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2022 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tirngkat irnflasir tirdak mermperngaruhir IHSG. Dikarenakan Pasar saham cenderung mengantisipasi dampak inflasi jangka panjang. Merski Pun terjadi inflasi, asert-asert keruangan serperrtir saham dapat mengalami kenaikan harga yang sebanding dengan tingkat inflasi. Dalam hal irnir, nirlair IrHSG mungkirn tirdak merngalamir perrubahan yang sirgnirfirkan dalam rerspons terhadap perubahan tingkat irnflasir Jadir, tingkat inflasi tidak berdampak pada IHSG.
2. Suku Bunga tidak mempengaruhi IHSG dikarenakan suku bunga tidak secara

langsung mempengaruhi IHSG karena pengaruhnya bisa saling merindukan.Penurunan suku bunga dapat meningkatkan nilai saham karena biaya pinjaman yang lebih rendah bagi perusahaan, tetapi pada saat yang sama, penurunan suku bunga juga dapat menunjukkan penurunan pertumbuhan ekonomi, yang dapat menurunkan pendapatan perusahaan dan mengurangi harga saham.

3. Apresiasi nilai tukar akan mempengaruhi IHSG hal ini dikarenakan pengaruh nilai tukar terhadap IHSG sangat elastis. Kurs mata uang yang terdepresiasi dapat membuat ekspor menjadi lebih murah dan impor menjadi lebih mahal. Jirka serbuah nergara mermirlirkir mata uang yang terdepresiasi, maka produk erkspornya akan mernjadir lerbirh kompetitif di pasar internasional, yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa saham dan akhirnya dapat meningkatkan nilai IHSG.
4. Darir hasirl pernerlirtiran irnir dir termukan bahwa Kurs mermirlirkir perngaruh paling domirnan terhadap IrHSG, dirbandirngan derngan faktor lairnnya serperrtir irnflasir, suku bunga dan JUB adalah yang tidak mempengaruhi IHSG.

Saran

Fokus pernerlirtiran irnir adalah untuk mernyerlirdirkir ermpat variraberl makroerkonomir yaknir, variraberl Kurs, Suku Bunga, Inflasi, dan JUB yang digunakan sebagai asumsi untuk mengetahui pengaruh terhadap IHSG. Dirmana pernerlirtiran irnir menggunakan data bulanan selama perri roder 2014-2022 saja sebagai objek dari penelitian. Kareena penyortiran irnir fokus werner porter pengaruh variabel Kurs,Suku Bunga,Inflasi dan JUB terhadap IHSG dir BEraIr . Berikut merupakan hal yang dapat dirsarankan oleh pernerlirtir untuk pernerlirtiran lanjutan yang terkait dengan pernerlirtiran irni:

1) Bagi pemerintah menggunakan kebijakan moneter dan fiskal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil dan mendukung pertumbuhan pasar modal.
2) Bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik yang sama dengan penelitian ini, melakukan pemilihan model dan metode penelitian yang tepat misalnya seperti menggunakan VAR.

Bagi Investor mempertimbangkan untuk melakukan diversifikasi portofolio agar membantu mengoptimalkan keuntungan dan mengurangi risiko kerugian dan melakukan investasi jangka panjang agar dapat membuat strategi yang berfokus pada fundamental perusahaan dan pertumbuhan jangka panjang yang dapat memberikan keuntungan yang konsisten..

DAFTAR PUSTAKA

Amirn, M. Z. (2012). Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBIr, nirlair kurs dolar (Usd/Idr), dan indeks Dow Jones (DJIrA) terrhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dir Bursa Efek Irndonersira (BErIr) (periode 2008-2011). *Jurnal Skripsi 13190268*.

Appa, Y. (2014). Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/Dolar Amerika terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IrHSG) dir Bursa Efek Indonesia (BErIr). *jurnal Administrasi Birsner*.

Arikunto, S. (2013). *Manajermern Pernerlirtiran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Asmara, Ir. W., & Suarjaya, A. A. (2018). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Er-Jurnal Manajemen UNUD, 7*.

Astute, R., Pyrrha Turnir, A. Er., & Susanta, H. (2013). Analirsirs Perngaruh Tirngkat Suku Bunga, Nirvair Tukar Rupiah, Irnflasir, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IrHSG. *Jurnal Ilmu Administrasi Birsner*.

Boerdirono. (2013). *Ekonomi Makro* (7th ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.

Darmanjir, T., & Fakhruddirn, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (3rd ed.). Jakarta: Salermba Ermpat.

Servir, S. S. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IrHSG) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BErIr) Pada Masa Pandemir COVEreD-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020. *Jurnal Irnovatirf Mahasirswa Manajermern, 1*.

Derwir, C. K. (2020). JKSEr and Trading Activities Before After COVIrD-19.

Research Journal of Accounting and Business Management.

Dornbusch, er. (2008). *Makroekonomi Diarsir Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Madeira Global Erdukasir.

Fama, Er. F. (1965). The Behavior of Stock-Market Prices. *Ther Journal of Business, 38*.

Fama, Er. F., & French, K. R. (1992). Ther cross-section of expected stock returns. *The Journal of Finance*.

Ferbriryanto, A. S. (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Irnflasir dan Produk Domerstirk Bruto terrhadap Irnderks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jirmferb.ub.ac.ird*.

Firsherr, Ir. (2006). *The purchasing power of money: irts' determination and relation to credit interest and cruisers.* New York: Cosmos Irnc.

Frirerdman, M. (2010). The Quantity Theory of Money. *Chicago University Press*.

Ghozali, Ir. (2011). *Aplirkasir Analirsirs Multirvarirater dengan Program SPSS.* Sermarang: badan Badan Pernerrbirt Unirverrsirtas Dirponergoro.

Ghozali, Ir. (2016). *Aplirkasir Analirsirs Multirvarirater dengan Program IrBM SPSS* . Sermarang: Badan Pernerrbirt Unirverrsirtas Dirponergoro.

Goernadhir, L., & Nobairtir. (2017). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Banjarmasin: Scripta Cendekia.

Gumilang, R. C., Hirdayat, R. R., & Erndang NP, M. G. (2014). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Burners, 14*.

Hartono, J. (2015). *Terorir Portofoliro dan Analirsirs Irnverstasir* (1st ed.). Yogyakarta: BPFEr.

Hartono, J. (2022). *Portofolio dan Analirsirs Irnverstasir* (2nd ed.). Yogyakarta: Andy.

Irndarto, B. S. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mrmprngsruhi IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011. *Jurnal Dirnamirka Manajemen*.

Jamers, C. (2013). *Investment: Analysis and Management* (12th erd.). United States of America: Library of Congress Cataloging-In-Publication Data.

Jayantir, Y., Darmiento, & Sudjana, N. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nirvair Tukar Rupiah, Irnderks Dow Joners dan Irnderks KLSEr Terrhadap Irnderks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Burners, 11*.

Johnson, L., & Schnaberl, J. (2000). *The money supply and share prices: an examination of Australian riverdancer*. JASSA.

Kadir. (2015). *Statistik Terapan Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lirsrerl dalam Pernerlirtiran.* Jakarta: PT. Raja Grafirndo Perrsada.

Keryners, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.

Krishna, A. G., & Irrawaddy, N. G. (2013). Pengaruh Inflasi, Nirvair Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan dir BEraIr. *Er-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Kusuma, Ir. M., & Badjra, Ir. B. (2016). Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar dan Pertumbuhan GDP Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. *Er-Jurnal Manajemen UNUD, 5*.

Madura, J. (2011). *Keuangan Perusahaan Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.

Mankiw, N. (2000). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Mankiw, N. (2012). *Teori Makroekonomi*. (Irmam, Trans.) Jakarta: Airrlangga.

Manurung, M., & Rahardja, P. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Mirrchandanir, A. (2013). Analysis of Macroeconomic Derterrmirnats of Erxchanger Rater Volatility in India. *International Journal of Ergonomic Sand Financial Issuers*.

NIrSP, B. O. (2023, January Jumat). *OCBC*. Retrieved from https://www.ocbc.ird/ird/artircler/2023/01/27/tradirng-halt-adalah: https://www.ocbc.ird

Parkrun, M., & Robin, B. (1992). *Macroeconomics* (2nd ed.). New Jersey: Prentice Hall International Inc.

Paterl, S. (2012). The effect of macroeconomic determinants on the performance of the

Indian Stock Market. *NMIrMS Management Review, 1*.

Priyanto, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regressor, dan Multivariate dengan SPSS.* Yogyakarta: Gaya Merdira.

Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDIr.

Samsul, M. (2016). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (2 erd.). Jakarta: Erlangga.

Samuelson, P., & Nordhaus, W. (2004). *Ilmu Makro-Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Sangmir. (2013). Macroeconomic Variables On Stock Market Interactions: Ther Irndiran Erxperrirerncer. *Journal of Business and Management University of Kashmir*.

Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23.* Jakarta: Erlerkmerdira Computirndo.

Serkaran, U. (2014). *Mertodol Gir Penyortiran untuk Burners (Research Methods for Business)*. Jakarta: Salermba Ermpat.

Sertirawan, A. (2012). Perngaruh Irnflasir, Tirngkat Suku Bunga, Dan Nirlair Tukar Terrhadap Irnderks Harga Saham Gabngan (IrHSG) Dir Bursa Efek Indonesia (BErIr). *Er-Jurnal Ekonomi*.

Sirergerl, J. J. (2021). *Stocks for the long run: The definitive guide to financial market returns & long-term investment strategies.* Phirladerlphira: McGraw-Hill Education.

Sirlim, L. (2013). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Perri Roder 2002-2011. *Calyptra, 2*.

Sirrergar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2013). *Metode Pernerlirtiran Kuantitatif, Kualitatif dan R&amp.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metoder Penyortiran Birsner*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2017). *Metode Pernerlirtiran Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Bandung Alf.

Sukendar, A. (2000). erngujiran dan Permirlirhan Moderl Irnflasir Dengan Non Nested Test Studi Kasus Perrerkonomiran Irndonersira Perriroder (1969 – 1997).

Sunariyah. (2004). *Perngertahuan Pasar Modal* (4th ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Tanderlirlirn, Er. (2001). *Analirsirs Irnverstasir dan Manajemen Portofolio.* Yogyakarta: BPFEr-Yogyakarta.

Tandelilin, Er. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Wibowo, C. Y., & Amanda, R. S. (2021). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIrEr AAS, 4*.

Wirsmantara, S. Y., & Darmayanti, N. A. (2017). Pengaruh Nirvair Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Er-Jurnal Manajemen UNUD, 8*.

Zakirah, & Usman, U. (2019). Hubungan Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia Menggunakan Model Dinamis. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 2*.